Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam
Volume 9 No.01 2026
ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online)
DOI: https://doi.org/10.37542/4ywwz178

Pengaruh Lingkungan Keluarga Islami Terhadap Self-Efficacy Siswa Kelas VII (Studi Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton)

Millata Hanifa[1], **Siti Anisa Musyana**[2], **Miftahul Ulfa**[3], **Royhan Imamul Muttaqin**[4]
[1,2,3,4] *STAI KH. Abdul Kabier Serang Banten*
[1]millatahanifa91@gmail.com
[2]anisamusyana779@gmail.com
[3]miftahululfah57@gmail.com
[4]royhanimamul88@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga islami terhadap self-efficacy dan untuk mengetahui self-efficacy siswa yang ditimbulkan ketika lingkungan keluarga islami siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton dengan sampel 17 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukan bahwa Lingkungan Keluarga Islami memiliki pengaruh sebesar 95,6% terhadap Self-Efficacy siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton dilihat dari uji koefisien determinasi dan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga Islami, Self-Efficacy, Siswa.

Abstract:

This study aims to determine the influence of Islamic Family Environment on Self- Efficacy and to determine the Self-Efficacy induced by Islamic Family Environment in seventh-grade students of Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton. This study uses a quantitative correlational approach. The population in this study were seventh-grade students of Madrasah

Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton, with a sample of 17 students. Data collection used a questionnaire, and data analysis techniques used research instrument testing, prerequisite analysis testing, and hypothesis testing using SPSS 15 software. The results showed that the Islamic Family Environment had a 95.6% influence on the Self-Efficacy of seventh-grade students at Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton, as seen from the coefficient of determination test. The remaining 4.4% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Islamic Family Environment, Self-Efficacy, Students*

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter, moral, serta perkembangan psikologis anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai religius, sosial dan spiritual melalui pola asuh, pembiasaan ibadah, serta keteladanan orang tua. Lingkungan keluarga yang harmonis dan religius akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mental dan emosional anak, termasuk dalam membentuk keyakinan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial (Hasbullah, 2019).

Salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam perkembangan peserta didik ialah self-efficacy. Bandura (1997) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri, optimis, memiliki motivasi belajar yang baik, serta mampu menghadapi kesulitan belajar dengan lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya self-efficacy menyebabkan siswa mudah menyerah, kurang aktif dalam pembelajaran dan memiliki kecenderungan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit.

Dalam perspektif Islam, keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga berkaitan dengan nilai keimanan, tawakal, sabar dan ikhtiar kepada Allah SWT. Pendidikan keluarga Islami berfungsi membentuk karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai agama, komunikasi yang baik, serta pemberian dukungan emosional yang positif. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman ayat 17 yang menegaskan pentingnya pendidikan keluarga dalam membimbing anak untuk menegakkan salat, mengajak kepada kebaikan, serta bersikap sabar dalam kehidupan.

Secara teoritis, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan belajar dan psikologis siswa. Perhatian orang tua, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah dan pola pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak (Slameto, 2021). Lingkungan keluarga yang mendukung akan membantu siswa membangun rasa aman, percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan self-efficacy siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga Islami memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan kepercayaan diri peserta didik (Rahmawati, 2024). Penelitian lain menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap self-efficacy siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mushlih dan Rosadi, 2023). Selain itu, penelitian menemukan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan keyakinan diri siswa di sekolah (Sari dan Fakhruddiana, 2019).

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada motivasi belajar, prestasi akademik, atau pola asuh orang tua secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara spesifik pengaruh lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII masih menunjukkan rendahnya rasa percaya diri, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kurang optimalnya lingkungan keluarga dalam memberikan perhatian, pembinaan religius, dan pendampingan belajar kepada siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi lingkungan keluarga Islami siswa kelas VII, (2) mengetahui tingkat self-efficacy siswa kelas VII dan (3) menganalisis pengaruh lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa kelas VII di

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Creswell, 2019). Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional dengan model regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton Kabupaten Serang, Banten. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu lingkungan keluarga Islami sebagai variabel bebas (independent variable) dan self-efficacy sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Indikator lingkungan keluarga Islami meliputi pembiasaan ibadah dalam keluarga, perhatian orang tua, komunikasi keluarga, keteladanan orang tua, serta suasana religius di lingkungan rumah (Slameto, 2021). Adapun indikator self-efficacy meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keberanian menghadapi tantangan dan kemampuan mengatasi kesulitan belajar (Bandura, 1997).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Widoyoko, 2019).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga Islami dan tingkat self-efficacy siswa. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearitas dilakukan melalui ANOVA Test for Linearity. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa (Siregar, 2020).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Lingkungan Keluarga Islami Siswa Kelas VII

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton, diperoleh data bahwa lingkungan keluarga Islami siswa berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dari sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa orang tua membiasakan pelaksanaan ibadah di rumah, memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator pembiasaan ibadah memperoleh persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar siswa mengaku dibiasakan melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan bersama keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sejak dini. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berfungsi membentuk karakter dan moral anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Hasbullah, 2019).

Meskipun demikian, pada indikator perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar masih ditemukan beberapa siswa yang menyatakan kurang mendapatkan pendampingan belajar secara intensif di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih cenderung menyerahkan proses pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penting dalam perkembangan psikologis dan akademik siswa.

Tingkat Self Efficacy Siswa Kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy siswa kelas VII berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas sekolah, menghadapi ujian, dan mencapai prestasi belajar yang baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan dirinya, khususnya dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dan menghadapi tugas yang dianggap sulit.

Indikator ketekunan dalam menyelesaikan tugas memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dan usaha dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru. Namun, pada indikator keberanian menghadapi tantangan masih ditemukan siswa yang kurang percaya diri ketika menghadapi situasi baru dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa self-efficacy memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu situasi. Individu dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, optimis, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy rendah akan lebih mudah merasa cemas dan menghindari tantangan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Islami terhadap Self Efficacy Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh temuan bahwa lingkungan keluarga Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap self-efficacy siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton. Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,672, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,753. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (18,672 > 1,753), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga Islami berpengaruh secara signifikan terhadap self-efficacy siswa kelas VII.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,956 atau 95,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga Islami memberikan kontribusi sebesar 95,6% terhadap peningkatan self-efficacy siswa, sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Tingginya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga Islami memiliki peranan yang sangat kuat dalam membentuk keyakinan diri siswa.

Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin tinggi pula tingkat self-efficacy siswa. Lingkungan keluarga yang religius, harmonis, serta memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada anak mampu membentuk rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Y=−5.050+1.110X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga Islami akan meningkatkan nilai self-efficacy siswa sebesar 1,110. Konstanta bernilai negatif terjadi karena rentang jawaban antara variabel lingkungan keluarga Islami dan self-efficacy dalam kuesioner penelitian memiliki perbedaan distribusi skor. Pada variabel lingkungan keluarga Islami, skor terendah sebesar 15, skor tertinggi 58, dan nilai rata-rata sebesar 42,35. Sementara itu, pada variabel self-efficacy, skor terendah sebesar 15, skor tertinggi 60, dan nilai rata-rata sebesar 41,94.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa self-efficacy individu dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan lingkungan terdekat, termasuk keluarga. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, perhatian, dan pembinaan religius akan membantu anak membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Hal menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan self-efficacy siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mushlih dan Rosadi, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikologis. Pembiasaan nilai-nilai keislaman, komunikasi yang baik, serta keteladanan orang tua akan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung perkembangan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, keluarga Islami tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan sosial, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam membentuk kualitas psikologis dan kepribadian peserta didik..

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap self-efficacy siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Bani Sulton. Lingkungan keluarga yang dibangun melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman, perhatian orang tua, komunikasi yang harmonis, serta pemberian dukungan emosional terbukti mampu membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi aktivitas akademik maupun sosial.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan self-efficacy siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Semakin baik penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri, keberanian, dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa keluarga Islami berperan strategis dalam membangun karakter psikologis siswa melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan penguatan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan self-efficacy siswa secara optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan perhatian terhadap pembinaan lingkungan keluarga Islami sebagai upaya memperkuat perkembangan psikologis dan kualitas pendidikan peserta didik.

Saran

Penelitian ini masih terbatas pada pengkajian pengaruh lingkungan keluarga Islami terhadap self-efficacy siswa kelas VII pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek penelitian pada jenjang pendidikan, wilayah, dan karakteristik sekolah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai hubungan lingkungan keluarga Islami dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga belum menggambarkan secara mendalam pengalaman dan dinamika interaksi keluarga dalam membentuk self-efficacy siswa. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau kualitatif agar mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai pola pembinaan keluarga Islami dan pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis siswa.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan self-efficacy, seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, kecerdasan emosional, religiusitas, atau kemandirian belajar. Dengan demikian, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy siswa dapat dianalisis secara lebih luas dan mendalam.

Di samping itu, pengembangan instrumen penelitian yang lebih spesifik terkait indikator lingkungan keluarga Islami juga diperlukan agar mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer.

Daftar Pustaka

Bandura, Albert. Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.

Creswell, John W. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Fitriani, Nur, dan Siti Nurhayati. "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 2 (2023): 115–128.

Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Mushlih, Muhammad, dan Kholid Idham Rosadi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2 (2023): 145–156.

Rahmawati, Siti. "Pendidikan Keluarga Islami dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak." Jurnal Pendidikan Agama Islam 11, no. 1 (2024): 33–44.

Sari, Intan Permata, dan Fina Fakhruddiana. "Self-Efficacy Siswa Ditinjau dari Dukungan Orang Tua dan Prestasi Akademik." Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia 8, no. 1 (2019): 25–34.

Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.

Widoyoko, Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.